

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah sesuatu yang sangat urgen, karena manusia pada dasarnya tidak mengetahui apa-apa, dan pendidikan berfungsi untuk memberi tahu, mengarahkan, membimbing manusia dari tingkat yang paling primitif menuju tingkat paling modern.¹

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung sepanjang sejarah dan berkembang sejalan dengan perkembangan sosial budaya manusia dipermukaan bumi. Banyak juga ayat Al-Qur'an yang mengisyaratkan tentang pentingnya menuntut ilmu, hal ini sebagai salah satu indikasi bahwa pendidikan yang nota bene-nya didapat dengan belajar, dan mencari ilmu itu sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia.² Seperti firman Allah dalam Al Qur'an, surat Mujaddalah ayat 11, yaitu

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan³

¹ Zuhairini, "Sejarah Pendidikan Islam" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal 9

² Ahmad, "Islam Dan Prespektif Sosiologi Agama" (Yogyakarta: Titian Ilmu Press), 1996

³ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Jabal, 2010), hal. 543

Dan juga dalam Al Qur'an surat Al Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

1. Bacalah dengan nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁴

Dalam Al Qur'an, sebenarnya sedikit banyak juga membahas tentang pemanfaatan teknologi, namun tidak banyak yang mengetahuinya, misalnya ayat 80 dan 81 surah Al An-Biya':

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾ وَلَسُلَيْمَانَ الرِّيحَ عَاصِفَةً تَجْرِي بِأَمْرِهِ إِلَى الْأَرْضِ الَّتِي بَرَكْنَا فِيهَا وَكُنَّا بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمِينَ ﴿٨١﴾

Artinya:

80. Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu; Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).
81. Dan (telah Kami tundukkan) untuk Sulaiman angin yang sangat kencang tiupannya yang berhembus dengan perintahnya ke negeri yang Kami telah memberkatinya. dan adalah Kami Maha mengetahui segala sesuatu.⁵

Dari ayat di atas kita tahu, bahwa agama Islam juga mengajarkan kepada kita semua untuk memanfaatkan teknologi dan mengembangkannya. Terlihat dari Allah SWT yang mengajarkan nabi

⁴ Ibid,...., hal. 597

⁵ Ibid,...., hal. 328

Dawud untuk membuat baju perisai, guna untuk pertahanan dalam peperangan. Oleh sebab itu dari ayat di atas kita dapat menarik kesimpulan bahwa Islam tidak melarang kita untuk memanfaatkan teknologi sebagai media, malah sebaliknya.

Dengan kata lain bahwasannya pendidikan juga tak lepas dari yang namanya teknologi-teknologi yang mempengaruhi proses belajar mengajar di dalam kelas, hal semacam ini bisa sangat membantu kalau sarana dan prasarana menunjang, apalagi yang disajikan berupa hal-hal yang unik dan menarik.

Dalam suatu pendidikan sangat erat kaitanya dengan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses kegiatan belajar dimana kegiatan tersebut didukung dengan adanya ruangan atau kelas, materi, dan guru. Pembelajaran juga di artikan sebagai suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan di terapkan.⁶

Kegiatan pembelajaran yang efektif memerlukan suatu media yang mendukung penyerapan informasi sebanyak-banyaknya. Seiring dengan perkembangan zaman, maka teknologi informasi berperan penting sebagai sarana untuk mendapatkan sumber informasi sebanyak-banyaknya yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.

⁴Rusman, Deni Kurniawan, Cepi Riyana, "*Pembelajaran Berbasis Tekhnologi Informasi dan Komunikasi*" (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2013), hal. 16

Pembelajaran fikih agar lebih menarik dan praktis, perlu diberikan tambahan media pembelajaran berupa pemanfaatan teknologi komunikasi, diantaranya komputer, smartphone, radio, TV, dan lain-lain. Dengan adanya ini diharapkan siswa mampu memanfaatkan perkembangan iptek dengan hal yang positif.

Memasuki abad teknologi informasi dan komunikasi seperti sekarang ini sangat dirasakan kebutuhan dan pentingnya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam berbagai bidang salah satunya dalam bidang pendidikan. Melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media kita dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan cara membuka lebar-lebar terhadap akses ilmu pengetahuan dan menyelenggarakan pendidikan bermutu dengan menerapkan high teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi pendidikan adalah hasil penelitian dan pemikiran ilmiah tentang pendidikan, ada sejumlah tokoh yang berusaha mempelajari soal belajar secara sistematis antara lain :

Edward L. Thorndike menghasilkan sejumlah hukum belajar, diantaranya *Law Of Effect*. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon murid terhadap suatu stimulus segera disertai oleh rasa senang, atau rasa puas meruoakan pujian atau hadiah, yang disebut *Reyforcement*. *Reyforcement* ini merupakan hubungan antara S (Stimulus) dan R (*Response*), sehingga hasil belajar menjadi permanen⁷

⁷ Abdul Majid, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Bandung: PT. Remaja Rosadakarya, 2014), hal. 113

Ivan Pavlov mengadakan percobaan dengan anjing untuk mempelajari proses belajar secara ilmiah. Proses belajar yang diselidikinya adalah *Conditioning*. Anjing yang mula-mula mengeluarkan air liurnya, bila disodorkan makanan (S1) akan keluar air liurnya bila misalnya dibunyikan lonceng (S2) yang semula disodorkan bersamaan dengan makanan dan kemudian ditiadakan.⁸

Skinner, ia banyak melakukan eksperimen dengan binatang diantaranya yang paling terkenal dengan burung merpati untuk mempelajari cara mengubah kelakuan binatang itu. Ia memberikan S (Stimulasi) tertentu dan segera memperkuat atau *me-reinforce* R (Respon) yang diinginkan dengan memberi makanan sampai bentuk kelakuan itu mantap. Kemudian *Reinforcement* itu berangsur-angsur dapat dikurangi untuk mempertahankan bentuk kelakuan itu mantap.⁹

Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat media telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya. Alat-alat media pengajaran telah mulai berkembang sejak orang membuat gambar atau diagram yang sederhana di tanah atau di gua pada zaman purbakala. Setelah gambar dikembangkan menjadi huruf, lahirlah buku pelajaran yang mencapai kemajuan yang pesat setelah ditemukan alat cetak. Dan sekarang tak dapat dibayangkan lagi sekolah tanpa buku pelajaran lagi.

⁸ Prof. Dr. Cony Semiawan, “*Belajar dan Pembelajaran Pra Sekolah dan Sekolah Dasar*” (Bandung: PT. Indeks, 2002), Hal. 3

⁹ *Ibid*,.... hal. 3

Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotograf, gramofon, film, filmstrip, sampai kepada radio televisi, komputer, lab bahasa, video tape, dan sebagainya. Walaupun tiap guru menggunakan buku dan papan tulis, akan tetapi bila ia menghadapi alat pengajaran elektronik seperti Multimedia presentasi, maka banyak guru enggan menggunakannya karena merasa tidak mempunyai ketrampilan teknik untuk mengendalikannya.¹⁰

Perkembangan Iptek yang kian pesat juga mengharuskan seorang guru untuk senantiasa mengikutinya dan memiliki inisiatif yang kreatif. Kondisi ini mengharuskan seorang guru untuk melek informasi dan teknologi. Jangan sampai seorang guru menjadi sosok yang gagap teknologi dan mengikuti dinamika perkembangan teknologi yang berkembang sedemikian pesat.¹¹

Menurut Julia Jasmine “Pemakaian teknologi baru memberikan tingkat interaktivitas yang mustahil dicapai dengan bahan pembelajaran tradisional”.¹²

Komputer sebagai salah satu bentuk kemajuan teknologi informasi dan komunikasi telah memperluas pengaruhnya ke hampir seluruh kehidupan manusia. Rekening bank, pajak, jual beli di pasar swalayan,

¹⁰ Nasution, *“Teknologi Pendidikan”* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 101

¹¹ Ngainun Naim, *“Menjadi Guru Inspiratif”* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2009), hal. 9

¹² Nasution, *“Teknologi Pendidikan,.....”* hal. 110

bahkan rapor sekolah kini dikelola dengan menggunakan komputer. Berbagai kegiatan bisnis, kantor-kantor pemerintah, laboratorium penelitian, dan ratusan pangamanan lain hampir tak dapat berfungsi tanpa bantuan komputer. Tentunya untuk menghubungkan dari suatu komputer ke komputer lain harus menggunakan perangkat teknologi informasi. Menghubungkan suatu komputer pada komputer lain hingga ada interaksi antar pengguna merupakan sistem internet yang juga biasa disebut interkoneksi.

Internet sebagai media informasi dan komunikasi yang hampir tidak pernah lepas dari keseharian masyarakat di berbagai belahan dunia tentunya juga sangat potensial dijadikan sebagai media berbagi informasi, atau sebaliknya yaitu dijadikan sebagai media mendapatkan informasi yang tepat. Media internet telah hadir memanjakan umat manusia dalam berbagai urusan. Manusia tinggal meresponnya dengan hal-hal yang positif dengan berbagai aktivitas yang dapat diakses dari internet tersebut. Penggunaan internet, terutama dalam hal pemanfaatannya mencari dan berbagi informasi sudah sangat baik sehingga hal tersebut sejatinya dimanfaatkan secara maksimal. Mengakses internet juga sudah sangat mudah, terlebih jika berada di kota-kota besar, di sana Internet bahkan dapat diakses secara gratis. Bagi pelajar, internet telah hadir dan

memanjakan mereka untuk membantu mengerjakan tugas-tugas kampus atau sekolah.¹³

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran. Komunikasi sebagai media dalam pendidikan dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi. Penggunaan media berbasis komputer ini dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi siswa terhadap pembelajaran, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, menyesuaikan materi dengan kemampuan belajar siswa, mengurangi penggunaan waktu penyampaian materi dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Komputer juga dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran karena ia lebih bisa memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan.

Selain komputer, pemanfaatan internet juga mempunyai dampak positif untuk membangun generasi bangsa di Indonesia. Dalam proses pembelajaran, internet mempunyai beberapa manfaat yang bisa menunjang keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sedikitnya ada tiga bentuk sistem pembelajaran dengan mendayagunakan internet. Pertama adalah sebagai suplemen (tambahan). Dikatakan sebagai berfungsi sebagai suplemen apabila peserta didik mempunyai kebebasan

¹³ Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2010) hal. 67

memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini tidak ada keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan. Kedua, sebagai komplemen. Dikatakan sebagai komplemen (pelengkap), apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi pembelajaran yang diterima oleh peserta didik. Ketiga, sebagai substitusi (pengganti). Penggunaan internet untuk pembelajaran, dimana seluruh bahan belajar, diskusi konsultasi, penugasan, latihan, dan ujian sepenuhnya disampaikan melalui internet, sehingga, bisa dikatakan internet dalam pembelajaran bisa dimanfaatkan dalam rangka untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif, melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik, dan membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran.

Pada kondisi semacam inilah, merespon secara kreatif terhadap perkembangan teknologi dan memanfaatkannya sebagai media untuk memperkuat dan memaksimalkan hasil pembelajaran, merupakan suatu hal yang tak dapat dihindari lagi. Sebagai ilustrasi sederhana, guru sekarang harus lebih menguasai dengan baik terhadap komputer, internet dan berbagai media baru. Media-media baru kini sudah akrab dikalangan para siswa

Berdasarkan pemaparan di atas, mengenai fenomena-fenomena semakin berkembangnya teknologi-teknologi mutakhir dan perlunya

pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh, membuat peneliti tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul tentang “Pemanfaatan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fiqh Di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung”

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, yang menjadi fokus penelitian, adalah:

1. Bagaimana pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak dari pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian seperti di atas, maka tujuan penelitiandapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqih di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqih di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan dampak dari pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqih di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat di gunakan secara teoritis dan praktis. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori dan tambahan khasanah keilmuan dibidang pendidikan yang berkaitan dengan pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqih

2. Kegunaan secara praktis:

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai tambahan wawasan dan bahan pertimbangan baru, khususnya yang terkait permasalahan pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dan refleksi diri guru tentang pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi sehingga mampu untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi yang dimilikinya. Terutama dalam bidang pembelajaran fiqh.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan siswa mampu mengetahui bagaimana pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh.

d. Bagi penulis

Penulis sebagai mahasiswa program studi pendidikan agama islam dengan penelitian ini akan mengetahui lebih mendalam tentang pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh

e. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai studi perbandingan bagi penelitian lain yang relevan dengan pembahasan tentang pemanfaatan media teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran fiqh.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menghindari kesalah pahaman dalam skripsi dengan judul "Pemanfaatan Media Teknologi

Informasi Dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Fiqih di MA At-Thahiriyah Ngantru Tulungagung” perlu kiranya penulis memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Teknologi Informasi dan Komunikasi

Teknologi Informasi dan Komunikasi adalah media hasil teknologi berbasis komputer . Media (bentuk jamak dari kata medium), merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, medius, yang artinya “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Kata media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jama’ dari “medium”. Secara harfiah berarti perantara atau pengantar.¹⁴ Media adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan pesan (*message*) atau informasi dari suatu sumber (*resource*) kepada penerimanya (*receiver*).¹⁵ Zakiah Drajat menyebutkan pengertian alat pendidikan sama dengan media pendidikan yaitu lebih bermakna sebagai sarana pendidikan.¹⁶ Pembelajaran adalah proses transformasi atau juga transfer pengetahuan antara guru dan murid. Komputer diambil dari bahasa latin “*computare*” yang berarti menghitung. Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital, kemudian memprosesnya sesuai dengan

¹⁴A. Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta:Grafindo Persada, 2002), hal. 2

¹⁵Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 16

¹⁶ A. Arsyad, *Media Pembelajaran*,..... hal 5

program yang tersimpan di memorinya, dan menghasilkan output berupa informasi.¹⁷

b. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fikih merupakan suatu proses belajar tentang ilmu fikih. Dilihat dari segi ilmu pengetahuan yang berkembang dalam kalangan ulama Islam, fikih itu ialah ilmu pengetahuan yang membicarakan atau membahas atau memuat hukum-hukum Islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah dan dalil-dalil Syar'i yang lain; setelah diformulasikan oleh para ulama dengan mempergunakan kaidah-kaidah Ushul Fikih. Dengan demikian berarti bahwa fikih itu merupakan formulasi dari Al-Qur'an dan Sunnah yang berbentuk hukum amaliyah yang akan diamalkan oleh umatnya. Hukum itu berbentuk amaliyah yang akan diamalkan oleh setiap muallaf (orang yang sudah dibebani atau diberi tanggung jawab melaksanakan ajaran syari'at Islam dengan tanda tanda seperti baligh, berakal, sadar, sudah masuk Islam.¹⁸

2. Secara Operasional

Berdasarkan batasan penegasan di atas, maka dapat di katakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi adalah media hasil teknologi berbasis komputer yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber belajar kepada murid, yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat

¹⁷ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 17

¹⁸ Abdul Rokhim, *Fiqih Kelas IV MI* (Semarang: Wahana Dinamika Karya, 2004), hal. 26

sedemikian rupa sehingga kualitas belajar mata pelajaran fiqih lebih efektif dengan bantuan seperangkat media hasil teknologi komputer.

Sementara itu, peneliti memfokuskan penelitiannya tentang pembelajaran fiqih di MA At- Thahiriyah Ngantru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini ditujukan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan di pahami secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari enam bagian yaitu:

BAB I : Pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian atau masalah, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori yang mencakup dari pembahasan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media dalam pembelajaran fiqih.

BAB III : Metode Penelitian yang mencakup rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Berisi tentang paparan hasil penelitian yang mencakup paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan yang di lakukan peneliti kemudian di perkuat dengan teori-teori yang ada.

BAB VI : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian.